
Implementasi Media Pembelajaran dalam Keterampilan Mengajar bagi Mahasiswa dalam MataKuliah Media dan Teknologi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Rudi Muhamad Barnansyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

e-mail: rudibarnansyah@unj.ac.id

Naskah diterima: 30 Maret 2021; direvisi: 28 Juni 2021; disetujui: 29 Juli 2021

Abstrak

Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran, akan tetapi media dapat juga menjadi sarana yang tidak menunjang kelancaran proses pembelajaran, media pembelajaran berbasis internet menjadi salah satu prasarana yang dapat digunakan terlebih dengan zaman saat ini yang segala sesuatu sangat mudah di akses terutama media berbasis internet yang pada saat ini telah banyak digunakan sebagai bahan atau media pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan mengajar bagi guru ataupun calon guru di masa pandemi covid-19 seperti saat ini di mana guru dituntut untuk sekreatif mungkin dalam penyediaan media yang akan di pergunakan dalam kegiatan pembelajaran, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dari implementasi media pembelajaran dalam keterampilan pembelajaran bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran yang di mana mahasiswa apalagi calon guru harus bisa menyesuaikan perkembangan zaman dengan perkembangan teknologi. Metode penelitian yang di pergunakan adalah media kualitatif deskriptif, yang di mana metode ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa dalam pengimplementasian sebuah media pembelajaran terhadap keterampilan mengajar, untuk Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai *observer* yang merancang kegiatan pembelajaran atau tindakan yang dilakukan bersama-sama dengan tim. Adapun model penelitian ini adalah anggota tim penelitian ini yakni dosen Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta selama perkuliahan semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Maret sampai Juli 2021. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pada program studi PAI. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi kebermanfaatan media pembelajaran di masa pandemik covid-19 dalam keterampilan mengajar

Kata Kunci: Media, Covid-19, Keterampilan Mengajar, Teknologi Pembelajaran

Abstract

Learning media is one of the things that can help the process of learning activities, but the media can also be a tool that does not support the smooth learning process, internet-based learning media is one of the infrastructures that can be used especially with today's era where everything is very easy to access. especially internet-based media which at this time have been widely used as learning materials or media that can support teaching skills for teachers or prospective teachers during the current COVID-19 pandemic, where teachers are required to be as creative as possible in providing media that will be used in teaching and learning activities. learning activities, the purpose of this research is to find out from the implementation of learning media in learning skills for students who are taking courses in Media and Learning Technology in which

students especially prospective teachers must be able to adapt to the times with developments and technology. The research method used is descriptive qualitative media, where this method is to determine the extent of student knowledge in implementing a learning media on teaching skills, for the presence of researchers in this study is as an observer who designs learning activities or actions taken together with the team. The research model is a member of the research team, namely the lecturer of Islamic Religious Education. The research was carried out at the State University of Jakarta during the even semester lectures for the 2020/2021 academic year from March to July 2021. The subjects of this research were students in the PAI study program. The focus of this research is to find out the implementation of the usefulness of learning media during the covid-19 pandemic in teaching skills.

Keywords: Media, Covid-19, Teaching Skills, Learning Technology

Pendahuluan

Sudah hampir setahun semenjak tanggal 13 April 2020 Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor: 12 tahun 2020 secara resmi menetapkan wabah penyakit *Corona Virus Diseases 2019* (Selanjutnya disebut Covid-19) sebagai bencana nasional (Ihsanudin 2020;., 2020). Keppres ini ditandatangani sebulan setelah Presiden Ir. Joko Widodo memberikan keterangan pers terkait Covid-19 di Istana Bogor, Jawa Barat pada tanggal 16 Maret 2020. Seperti yang dilansir dalam pemberitaan Kompas.com, Presiden Ir. Joko Widodo meminta kepada pemerintah pusat seperti Satgas Covid-19 dan Kementerian dalam membuat kebijakan besar terkait penanganan Covid-19, dan ditegaskan dalam kebijakan *lockdown* tidak dilakukan oleh pemerintah daerah. Hal ini tentunya sebagai bentuk respon pemerintah pusat terhadap surat dari *World Health Organization* (WHO) yang meminta Presiden Ir. Joko Widodo mendeklarasikan darurat nasional virus corona sebagai bencana nonalam.

Penyebaran virus Covid-19 kini telah menjadi pandemi/wabah yang memilukan sekaligus mengguncang dunia. Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia ini telah menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, juga seluruh segmen kehidupan menjadi terganggu. Bahkan banyak di antara pendapat yang menafsirkan bahwa Covid-19 ini adalah sebagai teguran kepada umat manusia agar semuakembali peduli terhadap ciptaan Tuhan (Siahaan) Pada awalnya, pengaruh pandemi Covid-19 hanya dirasakan pada sektor ekonomi yang mengalami penurunan cukup drastis. Tetapi, lama kelamaan pengaruh pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh berbagai sektor lainnya termasuk pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, sejak Presiden Ir. Joko Widodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19 dengan mengimbau masyarakat untuk mengurangi segala aktivitas di luar rumah demi menekan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Salah satunya adalah penerapan kebijakan *Social Distancing* atau umumnya masyarakat menyebut sebagai *physical distancing*, di mana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah.

Hal ini tentunya berdampak terhadap sektor pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru/dosen, peserta didik, dan orang tua. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah masing-masing atau dalam jaringan (daring) masih dianggap belum efektif, hal ini ditandai dengan terbatasnya kemampuan masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, jaringan internet, dan biaya. Sehingga tugas orang tua, guru/dosen dalam hal ini adalah menjadi pembimbing atau pengawas selama proses belajar semakin sulit. (Unik, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari, & Asyharinur Ayuning, 2020)

Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa selalu berinteraksi dengan sesama, tidak bisa hidup sendiri dan sangat membutuhkan peran orang lain serta selalu membentuk pengelompokan sosial di antara sesamanya, kini harus dipaksakan untuk menjaga diri bahkan mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat, tetangga, pertemanan bahkan lingkungan pengabdian hanya karena kebijakan *physical distancing* sebagai akibat pandemik Covid-19 ini.

Di samping itu, dalam masa seperti ini perlu adanya keterampilan dalam mengejar dan yang paling penting bagaimana caranya bisa memilih media apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar itu bisa disesuaikan.

Secara faktual, pemilihan media yang sesuai dengan perkembangan pandemi covid-19 jenis dan rupanya hampir sama seperti media *video conference* seperti *zoom Meeting*, *Google Meet*, *WebEx*, *Whatsapp*, *youtube* dan lain-lain, tapi meskipun begitu sebagai calon pendidik dan sebagai calon pengajar harus bisa memilih yang lebih banyak lagi karena dalam pengembangannya media terus berkembang sesuai dengan zaman yang berkembang pada saat itu, dalam mata kuliah Media dan teknologi pembelajaran menitik beratkan mahasiswa untuk bisa mengembangkan dan memilih media yang akan di gunakan dalam kegiatan

pembelajaran.

Berangkat dari urgensi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti keterampilan mengajar calon guru atau mahasiswa yang sedang mempelajari atau berkuliah pada mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran, kelebihan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pengimplementasian sebuah media pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa yang akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu menjadi guru, di mana mereka harus mampu memilah media pembelajaran yang seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga bisa menyesuaikan dan itu menjadi suatu keterampilan dalam mengajar yang harus dikuasai.

Metode Penelitian/Metode Kajian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012)), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Karenanya penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan bahwasanya hasil yang di dapat dari implementasi media pembelajaran pada masa pandemik bagi calon guru atau mahasiswa di mata kuliah media dan teknologi pembelajaran PAI mendapatkan hasil yang cukup signifikan dan dapat di terima oleh mahasiswa dengan perubahan gaya belajar mereka dalam menanggapi materi perkuliahan.

Berdasarkan penjelasan bahwa media pembelajaran Menurut Graham (2006) *blended learning* mempunyai dua tipe lingkungan pembelajaran, yakni ada lingkungan pembelajaran tatap muka secara tradisional (*traditional face to face learning environment*) yang masih digunakan di sekitar daerah pedesaan dan *distributed learning environment* yang sudah mulai berkembang seiring dengan teknologi- teknologi baru yang memungkinkan perluasan untuk mendistribusikan komunikasi dan interaksi. (Taufik, 2016)

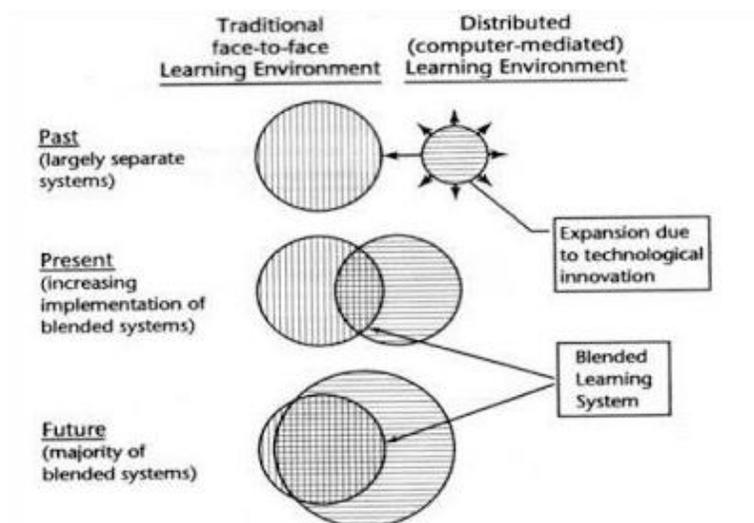
Blended learning adalah konsep belajar hibrida yang mengintegrasikan sesi kelas tradisional dan elemen *e-learning* dalam upaya untuk menggabungkan manfaat dari kedua bentuk pembelajaran (Reay dalam Yaman *et al*, 2010). Di sisi yang lain, Colis & Moonen

(2001) mengemukakan bahwa model *blended learning* adalah campuran dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas saja namun juga dapat dilakukan di luar kelas. *Blended learning* adalah program pengiriman yang memanfaatkan lebih dari satu metode untuk memberikan informasi kepada pelajar (Garrison&Kanuka, 2004)

Umumnya, *blended learning* dianggap sebagai pembelajaran yang menggabungkan sistem tatap muka dengan instruksi teknologi mediasi (So & Bonk, 2010). Sistem manajemen pembelajaran *online* (LMS) menyediakan lingkungan yang interaktif dalam komunikasi antara siswa dan guru (Yuen, 2011). Dahulu kedua lingkungan pembelajaran dalam model *blended learning* tersebut tetap digunakan secara terpisah karena menggunakan kombinasi media dan metode yang berbeda dan digunakan pada kebutuhan audien (peserta didik) yang berbeda (Zuvic *et al.*,2010). Misalnya tipe *face to face learning* terjadi dalam *teacher-directed environment* dengan interaksi *person-to-person* dalam *live synchronous* (pembelajaran langsung bergantung waktu) dan lingkungan yang *high-fidelity*. Sedangkan sistem *distance learning* menekankan pada *self-paced learning* dan pembelajaran dengan interaksi materi-materi yang terjadi dalam *asynchronous* (tidak tergantung waktu) dan lingkungan *low-fidelity* (hanya teks).

Pada zaman sekarang pengembangan media pembelajaran jadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran apalagi di masa pandemik seperti saat ini, media yang biasanya hanya di pergunakan dalam kegiatan pembelajaran di anggap biasa saja pada saat ini media harus sangat di pergunakan dalam KBM, ini menandakan bahwa pengimplementasian darisebuah media yang akan di pergunakan dalam kegiatan pembelajaran itu sangat perlu di lakukan.Sistem pembelajaran tradisional yang ada akan semakin tenggelam dengan membudayanya lingkungan pembelajaran yang dimediasi oleh teknologi komputer dan internet.

Gambar 1. Model *blended learning* pada masa lalu, sekarang , dan yang akan datang



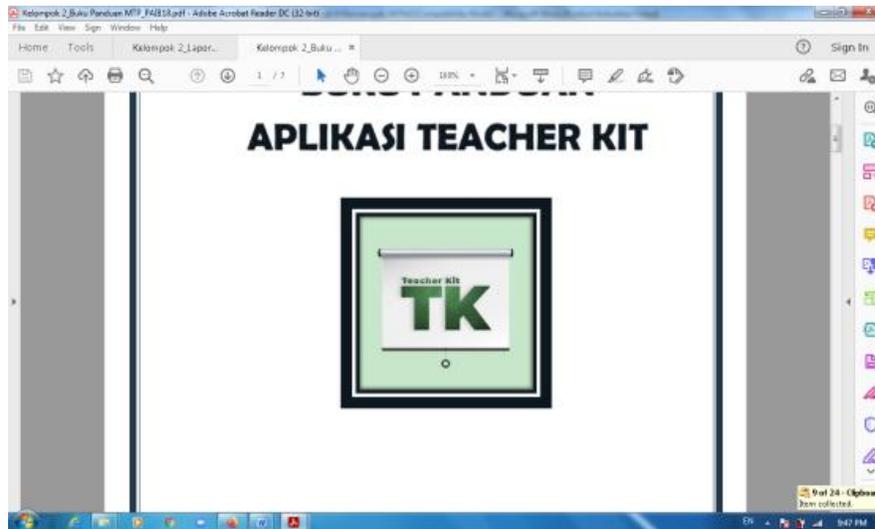
Secara mendasar terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pembelajaran, seperti yang diusulkan oleh Grant Ramsay (Astuti & Novita, 2019) yakni: (1) *seeking of information*, (2) *acquisition of information*, dan (3) *synthesizing of knowledge*. Tahapan *seeking of information*, mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia di TIK, memilih secara kritis diantara sumber penyedia informasi dengan berpatokan pada *content of relevation*, *content of validity/releability*, dan *academic clarity*. Pengajar berperan sebagai pakar yang dapat memberikan masukan dan nasehat guna membatasi pembelajar dari tumpukan informasi potensial dalam TIK.

Oleh karena itu dalam pelaksanaannya media pembelajaran yang tepat guna dalam masa pandemik saat ini untuk menunjang keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FIS UNJ pada mata kuliah media dan teknologi pembelajaran PAI itu sangat perlu.

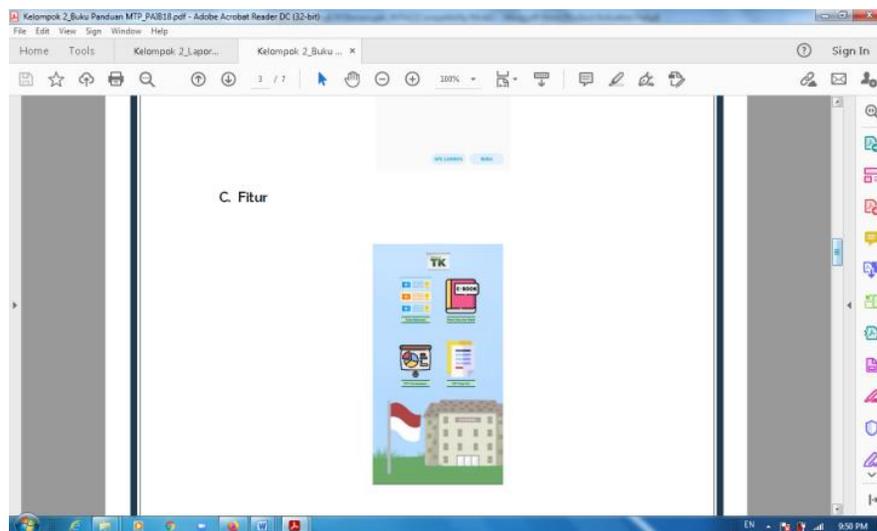
Dalam penelitian ini mahasiswa yang mengampuh perkuliahan Media dan Teknologi Pembelajaran di minta untuk membuat media pembelajaran yang mendukung proses kegiatan pembelajaran khusus di materi Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Atas, dalam pembuatan media pembelajaran ini ada dua hal yang di lakukan untuk mengukur sejauh mana implementasinya terhadap kegiatan pembelajaran, seperti contoh sebagai berikut media pembelajaran berbasis aplikasi yang di bernama "*Teacher Kit*" media ini di buat oleh salah satu kelompok mahasiswa yang mengampu materi perkuliahan Media dan Teknologi pembelajaran dalam pengamalannya media yang dibuat oleh mahasiswa ini harus di uji-

cobakan dan dimintakan pendapat dari dua ahli yang berhubungan dengan media tersebut yaitu ahli media dan materi untuk mengetahui lebih lanjut apakah tingkat kelayakan dari media yang di pergunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Gambar 2. Contoh media *Teacher Kit*



Gambar 3. Fitur Media *Teacher Kit*



Dalam pengimplementasian media yang digunakan dan yang berhubungan dengan masa pandemi pada saat ini, media yang seperti ini bisa di pergunakan untuk mempermudah proses pembelajaran khususnya bagi guru yang sedang mengajar, selain guru menggunakan media yang sudah ada seperti *video conference*, Google Classroom, atau LMS yang lainnya yang telah tersedia, akan tetapi sebagai calon guru harus bisa membuat atau mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar di masa

pandemik seperti ini.

Adapun bentuk analisis yang peneliti buat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa dalam mengimplementasikan media pembelajaran pada masa pandemik covid 19 bisa di lihat di tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Hasil Penilaian Berdasarkan Persentase Penggunaan Media untuk Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

No	Tentang	Jumlah Kumulatif	Persentase (%)	Kriteria
1	Anda menyusun dan membuat media untuk materi tentang Agama Islam	206	68.66	Baik
2	Ilustrasi yang disampaikan oleh Anda tentang Agama Islam dengan menggunakan media Pembelajaran mudah dipahami	218	72.66	Baik
3	Anda menyesuaikan penggunaan media Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	219	73	Baik
4	Anda menguasai penggunaan media Pembelajaran dalam materi tentang Agama Islam	200	66.66	Baik
5	Anda terampil menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran	213	71	Baik
6	Tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan media Pembelajaran mempermudah dalam proses belajar	203	67.66	Baik
7	Anda menyesuaikan media yang di buat untuk materi PAI	199	66.33	Baik
8	Dengan penggunaan media Pembelajaran dapat mempermudah proses KBM di masa pandemik covid 19	191	63.66	Cukup Baik
9	Anda menyampaikan materi tentang Agama Islam dengan menggunakan Media Pembelajaran dengan baik	204	68	Baik
10	Anda menyampaikan materi tentang Agama Islam dengan media Pembelajaran	194	64.66	Cukup Baik
Jumlah			544.97	Baik
Rata-rata			5449.7	Baik

Berdasarkan pada tabel di atas bisa di lihat bagaimana pengetahuan mahasiswa yang mengampu mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran dalam pengimplementasian sebuah media dalam kegiatan pembelajaran dari sepuluh pertanyaan di atas dari jumlah 40 mahasiswa karena ini diambil persentase di sini kategori “baik” ada 8 itu menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengampu mata kuliah Media dan teknologi pembelajaran paham bagaimana menyesuaikan media pembelajaran untuk kegiatan KBM di masa pandemik seperti saat ini

Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. (Hasan, 2016) Jika dilihat dari perkembangannya, media audio visual mempunyai banyak manfaat bagi semua orang untuk mendapatkan informasi yang sedang berkembang dan mempermudah manusia menerima pesan atau media. Menurut seorang ahli komunikasi dan media pendidikan, Rudy Brentz (Jauhari, 2018) media pendidikan mempunyai ciri utama dan memiliki 3 unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut.

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
2. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
3. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar
4. Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai
5. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)

Dengan demikian media audio visual merupakan media yang sangat membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan, maka diharapkan keaktifan guru dalam memilih media mana yang lebih cocok untuk diterapkan dalam kelas. Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah materi mana yang akan disampaikan, situasi kelas, dan sarana prasarana dan ini sesuai dengan bagaimana mengimplementasikan sebuah media pembelajaran di masa pandemik covid 19 bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia

Penutup

Media adalah alat bantu dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu media sangat diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam pengimplementasian media pembelajaran dalam masa pandemik covid-19 bagi peningkatan keterampilan mahasiswa di

mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran PAI sangat signifikan. Ini di artikan dengan bagaimana mahasiswa yang sedang mengampu mata kuliah ini dapat menentukan jenis dari media pembelajaran yang akan di pergunakan dalam kegiatan pembelajaran di kegiatan lainnya

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian media pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 bagi peningkatan keterampilan mahasiswa di mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran PAI adalah adanya keberbagaian media yang di tawarkan sehingga mahasiswa dapat dengan mudah untuk memilih dan bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, penghambatnya adalah mahasiswa kurang pengetahuan lebih lanjut terkait bagaimana caranya membuat sebuah media yang tepat untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang di susun atau dibuat oleh mahasiswa itu sendiri apalagi media yang berbasis aplikasi *mobile* contohnya karena prosesnya cukup rumit.

Daftar Pustaka

- Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Astuti, D. 2., & Novita, D. (2019). *Blended learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis Prosiding Sendika: Vol 5, No 1, 2019 191. (p. 191). Purwokerto: Muhammadiyah Purwokerto.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Covid-19, S. (2021). *Data Sebaran Kasus Covid-19 di Indonesia*. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/>
- Departemen Agama RI, 2010 *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*
- Garrison&Kanuka, 2. (2004). Garrison & Kanuka “Blended Learning: Uncovering its Transformative Potential in Higher Education”. *Learning Environments Design Reading Series*, 34.
- Hasan, H. 2. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap*. Pesona Dasar Vol. 3 No.4, Oktober 2016, 22-23.
- Husniatus Salaham Z. 2007. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana. Jakarta
- Ihsanudin 2020;. (2020). *Presiden Jokowi Teken Keppres Tetapkan Wabah Covid-19 Bencana Nasional*. Jakarta: Kompas.com.
- Januarisman, Pengembangan media pembelajaran berbasisi WEB mata pelajaran IPA untuk siswa kelas VII, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Vol 3 No. 2 (2016)
- Jauhari. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 155.
- Neti Budiwati dan Leni Permana, *Perencanaan Pembelajaran Ekonomi*. (Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi,
- Siahaan, 2. (n.d.).
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Taufik, H. 1. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet pada Konsep Sistem Peredaran Darah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada SMA Negeri 1 Woyla .

Jurnal Biotic.

Unik , U. j., Lailli Irna Sari , Khusna Haibati Lathif , Ayu Puji Lestari , & Asyharinur Ayuning . (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 . *Al-Muthahrah*, 188-198.

